



## Pemberdayaan Guru SD melalui Pelatihan Menulis Karya Ilmiah

Jauharotur Rihlah<sup>1</sup>; Afib Rulyansah<sup>2\*</sup>; Rizqi Putri Nourma Budiarti<sup>3</sup>

Published online: 10 Juli 2022

### ABSTRACT

Teachers are required to write scientific papers as part of their work. Because not all teachers are proficient writers of scientific papers, this is a problem in the field of education. Most of the teachers at SDN Tambelang 1 and SDN Curahsawo 3 Probolinggo Regency still have difficulty writing scientific papers, according to a preliminary survey. As a result of these problems, teachers should be provided with training and assistance in article creation. The curriculum of the training and mentoring program is based on volunteer work in the community. The teaching team of FKIP PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya is involved in the service project. Face-to-face and online coaching and teaching activities are combined in this way. Both theoretical and practical instructions are given in the first stage; assistance on how to submit papers for publication in the following scientific publications. Teachers' understanding and scientific writing skills can benefit from this volunteer work in the community and become more refined as a result. Teachers, on the other hand, have the option of submitting papers to scientific publications as part of their duties as educators.

Keywords: Empowerment, Elementary School Teachers, Training, Scientific Work

**Abstrak:** Guru wajib menulis karya ilmiah sebagai bagian dari pekerjaannya. Karena tidak semua pengajar adalah penulis karya ilmiah yang mahir, hal ini menjadi persoalan di bidang pendidikan. Sebagian besar pengajar di SDN Tambelang 1 dan SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo masih kesulitan menulis karya ilmiah, menurut survei pendahuluan. Sebagai akibat dari masalah ini, Guru harus diberikan pelatihan dan bantuan dalam pembuatan artikel. Kurikulum program pelatihan dan pendampingan didasarkan pada kerja sukarela di masyarakat. Tim Pengajar FKIP PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya terlibat dalam proyek pengabdian tersebut. Kegiatan pembinaan dan pengajaran tatap muka dan online digabungkan dengan cara ini. Baik instruksi teoretis dan praktis diberikan pada tahap pertama; bantuan tentang cara mengirimkan makalah untuk publikasi dalam publikasi ilmiah berikut. Pemahaman guru dan kemampuan menulis ilmiah dapat mengambil manfaat dari kerja sukarela ini di masyarakat dan sebagai akibatnya menjadi lebih halus. Guru, di sisi lain, memiliki pilihan sendiri untuk mengirimkan makalah ke publikasi ilmiah sebagai bagian dari tugas mereka sebagai pendidik.

Keywords: Pemberdayaan, Guru SD, Pelatihan, Karya Ilmiah

### PENDAHULUAN

Kegiatan pengembangan profesi guru lainnya adalah menyusun karya tulis ilmiah (KTI). Ketika seorang guru mampu dan siap untuk meningkatkan profesionalismenya, tingkat profesionalisme yang ditampilkannya akan terus meningkat (Pandiangan, 2019; Suhardi & Gunawan, 2021). Artikel ilmiah, menemukan teknologi yang relevan, mengembangkan alat bantu dan saran instruksional, menciptakan karya seni, dan terlibat

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup> Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*\*) corresponding author*

Afib Rulyansah  
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,  
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: [afibrulyansah@unusa.ac.id](mailto:afibrulyansah@unusa.ac.id)

dalam pengembangan kurikulum semuanya berada di bawah payung pengembangan profesional. Guru dituntut memiliki kompetensi menulis artikel ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesionalismenya. Sebagai seorang guru, Anda harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa (Wana et al., 2021). Guru yang ingin maju dalam karir dan melanjutkan pendidikan harus meluangkan waktu untuk belajar menulis karya ilmiah. Guru terkadang tidak dapat memenuhi kriteria ini karena kurangnya keterampilan menulis dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Sejak awal, belajar menulis merupakan bakat mendasar yang harus diasah (Musodik et al., 2017).

Selain untuk memajukan profesi, menulis artikel ilmiah berfungsi sebagai sarana pengembangan diri bagi guru (Mawardi et al., 2019; Prabawati & Muslim, 2020; Pujilestari et al., 2021). Guru memiliki potensi yang sangat besar, dan menulis adalah cara terbaik untuk memaksimalkan potensi tersebut (Bastiana et al., 2019). Hal ini diperkuat oleh banyak faktor yang berkaitan dengan Guru, yang semuanya bekerja untuk meningkatkan peluang siswa menguasai seni komposisi. Karena Guru terus berhubungan dengan konsep-konsep ilmiah, mereka merupakan sumber inspirasi yang sangat baik bagi siswa. Kedua, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi untuk menulis. Dunia pendidikan dan aturannya yang selalu berubah mendorong para Guru untuk berpikir kritis dan memunculkan ide-ide baru secara teratur. Keempat, Depdiknas dan Depag, lembaga yang membidangi lomba menulis, masing-masing menyusun nomornya. Kelima, Guru dapat mengomunikasikan pemikiran mereka menggunakan berbagai rubrik pendidikan yang disediakan oleh media. Guru memiliki banyak kemungkinan untuk menulis, tetapi mereka belum memanfaatkannya (Dewi et al., 2018).

Upaya guru untuk memanfaatkan kemungkinan ini digagalkan karena keluhan bahwa mereka tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui kata-kata tertulis. Menulis keluhan di kalangan pendidik, tentu saja, sama sekali tidak beralasan. Sebagian besar, ada sejumlah hambatan yang menghalangi Guru untuk mengambil bagian dalam kegiatan menulis. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurangnya minat terhadap seni tulis dan membaca. Menulis dan membaca merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Tamaya et al., 2018). Sampai saat ini, para pengajar terlalu disibukkan dengan kegiatan kelas untuk memenuhi komitmen mereka membaca untuk pengembangan diri. Pertama-tama, ada kelangkaan bahan bacaan yang bisa menjadi inspirasi untuk proyek penulisan kreatif. Ketiga, kurangnya rasa percaya diri dan keahlian sebelumnya di bidang menulis. Kelima, kurangnya dorongan untuk memproduksi konten.

Contohnya seperti yang terjadi di SDN Tambelang 1 dan SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, dosen pengabdian Universitas Nahdatul Ulama Surabaya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memutuskan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan dan bantuan karya tulis ilmiah. Berdasarkan temuan awal, jelas bahwa Guru di sekolah mitra kurang memiliki keahlian yang signifikan dalam keterampilan menulis ilmiah. Guru harus mendapatkan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah agar dapat maju dalam karir dan meningkatkan keterampilan mereka sendiri. Setelah melakukan wawancara, jelas bahwa Guru tidak punya waktu untuk hal lain. Guru, di sisi lain, kesulitan menemukan konsep untuk publikasi ilmiah. Meskipun pengajaran dan pembelajaran di kelas dapat digunakan sebagai inspirasi dan kesempatan untuk membuat karya ilmiah, ini tidak selalu merupakan cara terbaik untuk melakukannya.

SDN Tambelang 1 dan SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo memutuskan untuk menangani masalah rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah di sekolah mitranya dengan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru dalam menulis karya ilmiah. Tim pengabdian PGSD Universitas Nahdatul Ulama Surabaya memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan publikasi ilmiah di sekolah mitra guna meningkatkan kemampuan menulis para guru. Akan ada kegiatan pendampingan antara lain pelatihan dan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah mitra. Semoga pelatihan dan bimbingan ini dapat membantu para pengajar menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mulai memproduksi artikel ilmiah dalam menanggapi permasalahan kelas yang mereka alami. Hal-hal yang termasuk dalam pelatihan ini: Menulis publikasi ilmiah sesuai dengan kaidah tata bahasa

Indonesia yang benar, mengidentifikasi sumber-sumber terpercaya untuk penelitian, dan mempraktekkan temuan-temuan tersebut semuanya tercakup dalam kursus ini.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini akan disusun dalam dua tahap, yang pertama terdiri dari pengajaran menulis artikel ilmiah. Ada empat sesi di level ini berdasarkan desain materi pelatihan. Peserta belajar bagaimana menulis karya ilmiah dengan menggunakan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang benar, serta bagaimana menemukan sumber terpercaya untuk penelitian mereka. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus diambil pada saat ini:

1. Penjelasan rinci tentang penulisan ilmiah dan konsep sistematika.
2. Informasi tentang cara menulis karya ilmiah dalam bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah tata bahasa dan sintaksis yang baik dan benar.
3. Menurut pedoman penulisan ilmiah, deskripsi tentang bagaimana menemukan sumber yang relevan.
4. Dosen pendamping memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menulis secara ilmiah.

Pendampingan adalah tahap kedua. Guru mendapat pendampingan dalam penulisan karya ilmiah di tingkat kedua. Artikel adalah format yang paling umum untuk jenis tulisan ilmiah tertentu. Laporan PTK dan jenis penelitian lain yang telah dimiliki Guru dapat digunakan untuk menghasilkan artikel. Guru juga didorong untuk mempublikasikan dalam publikasi ilmiah di akhir kursus. Guru didorong untuk dapat membuat dan mempublikasikan karya tulis dalam publikasi ilmiah setelah menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini.

Pendekatan tatap muka dan model virtual digunakan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian secara online, SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo menjadi salah satu sekolah yang sangat ingin berpartisipasi. Di sisi lain, SDN Tambelang 1, Kabupaten Probolinggo memilih pendekatan yang lebih personal. Grup harus dihindari jika memungkinkan dalam skenario ini karena epidemi Covid-19 belum berhenti. Untuk SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo dan SDN Tambelang 1 Kabupaten Probolinggo dibuat pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar dan model tatap muka. Untuk menjamin keselamatan para peserta pelatihan, para peserta dari kedua perguruan tinggi tersebut tidak dapat berkumpul dalam satu forum. Saluran media online digunakan untuk melakukan tahap pendampingan bagi pengajar di kedua institusi tersebut. Alhasil, tim pengabdian dan peserta seminar tetap aman dari virus Corona berkat metode yang sangat efektif dan adaptif ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota SDN Tambelang 1 dan SDN Curahsawo 3 Probolinggo merupakan guru yang pernah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan karya tulis ilmiah. Proyek pengabdian masyarakat tahun ini melibatkan total 20 Guru. Di tengah merebaknya wabah Covid-19, kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara hybrid. Sebagai permulaan, Anda dapat melakukannya di internet. Ada 10 pengajar dari SDN Curahsawo 3 di Kabupaten Probolinggo yang memilih untuk mengikuti melalui internet. Peserta di luar pengajar di SDN Curahsawo 3 Kabupaten Probolinggo dapat mengikuti kegiatan tersebut karena disajikan dalam bentuk webinar. Di luar Guru, siswa merupakan mayoritas dari mereka yang berpartisipasi dalam webinar. Model tatap muka adalah pilihan kedua. Di tengah pandemi, perlu menggunakan paradigma

pelatihan tatap muka karena keterbatasan konektivitas Guru. Alhasil, para pengajar di SDN Tambelang 1 di Kabupaten Probolinggo, Indonesia, memutuskan untuk melakukan kegiatan di lapangan guna memastikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Ada sepuluh Guru yang hadir untuk pelatihan tatap muka tersebut.



**Gambar 1. Peluncuran webinar program pengabdian masyarakat**



**Gambar 2. seminar online untuk penyebaran konten pendidikan**

Sebagian besar, kegiatan sekolah identik secara substansi. Satu-satunya perbedaan adalah bagaimana informasi disebarluaskan. Beberapa sumber belajar disediakan secara online, sementara yang lain ditawarkan secara langsung. Bagian pertama dari kursus ini mencakup dasar-dasar penulisan ilmiah. Berbagai macam tulisan penelitian dibahas secara rinci dalam materi pengabdian ini, namun fokusnya adalah pada artikel-artikel yang diterbitkan di bidang karya ilmiah. Saat pembicara pertama berbicara, ia memastikan untuk memasukkan sistematika makalah penelitian yang telah digunakan secara luas sesuai dengan persyaratan jurnal ilmiah yang dihormati. Pembicara kedua memberikan informasi tentang cara penulisan publikasi ilmiah yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Informasi ini penting untuk disebarluaskan karena guru terkenal menyalahgunakan jargon ilmiah. Sebagian besar pendidik tidak dapat membedakan antara bahasa standar dan non-standar, tertulis vs lisan, dan berbagai bahasa lainnya. Akibatnya, kapasitas guru untuk menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa tetap menjadi masalah. Tidak jauh berbeda dalam hal kemampuan menyusun kalimat yang mengikuti seperangkat aturan. Dengan demikian, frasa yang diucapkan cenderung kabur maknanya. Oleh karena itu, para pengajar harus disadarkan akan pentingnya faktor bahasa dalam menghasilkan artikel ilmiah.

Pembicara ketiga membahas metode untuk mencari bahan ilmiah dan gaya kutipan yang tepat untuk karya ilmiah. Referensi adalah bagian penting dari penulisan artikel ilmiah, dan ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Ada beberapa cara untuk mengetahui kualitas sebuah karya tulis, termasuk referensi yang dikutip. Namun, tidak semua guru menyadari perlunya mengutip sumber dalam artikel ilmiah. Ini dapat diamati dalam banyak publikasi pendidik yang mengandalkan sumber online yang dipertanyakan untuk penelitian mereka. Karena guru perlu mengetahui bagaimana mengidentifikasi, memilih, dan memilah bahan referensi yang dapat diandalkan, mereka harus dilatih di bidang ini. Topik terakhir yang dibahas adalah bagaimana mempublikasikan dalam jurnal ilmiah berkualitas tinggi. Langkah paling krusial dalam penulisan ilmiah adalah proses penerbitan. Tidak peduli seberapa bagus sebuah penelitian ilmiah jika tidak dipublikasikan. Akibatnya, guru dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk mempublikasikan dalam publikasi ilmiah.



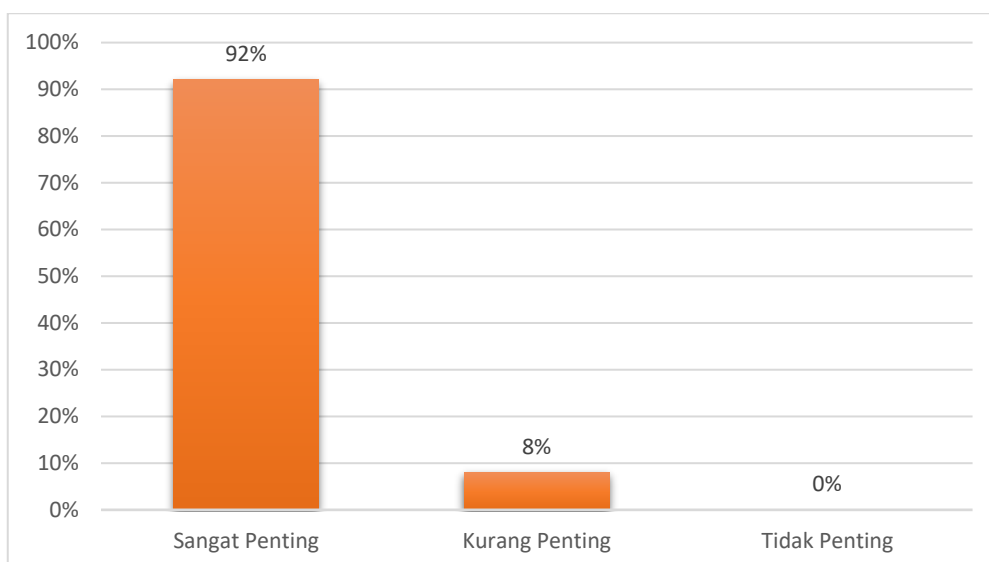
**Gambar 3. Materi pelatihan disajikan secara tatap muka**

Selanjutnya adalah tahap pendampingan, yang dilanjutkan dengan pembagian materi. Penulisan ilmiah dan penerbitan jurnal adalah dua bidang di mana dukungan ditawarkan dalam contoh pertama. Penggunaan file PTK dan laporan penelitian yang dimiliki oleh guru untuk latihan menulis. Untuk menulis karya ilmiah, guru diperlukan untuk mengumpulkan laporan penelitian masa lalu sebelum sesi pelatihan.



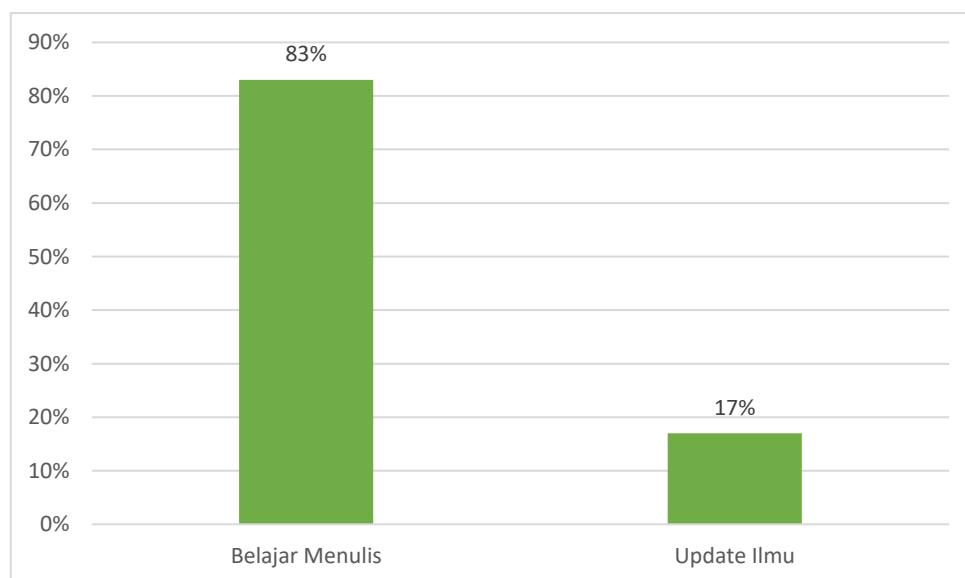
**Gambar 4. Materi pelatihan disajikan secara tatap muka**

Akhirnya, guru diminta untuk mengisi kuesioner tentang apa yang telah mereka pelajari selama sesi pelatihan dan pendampingan. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa baik peserta memahami materi pelatihan, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan tersebut, dan apakah mereka bersedia untuk menghubungi guru mereka setelahnya. Distribusi kuesioner juga berfungsi sebagai alat penilaian untuk inisiatif layanan masyarakat. Berikut ini menawarkan kuesioner pelatihan selain memberikan bantuan dengan produksi publikasi ilmiah.



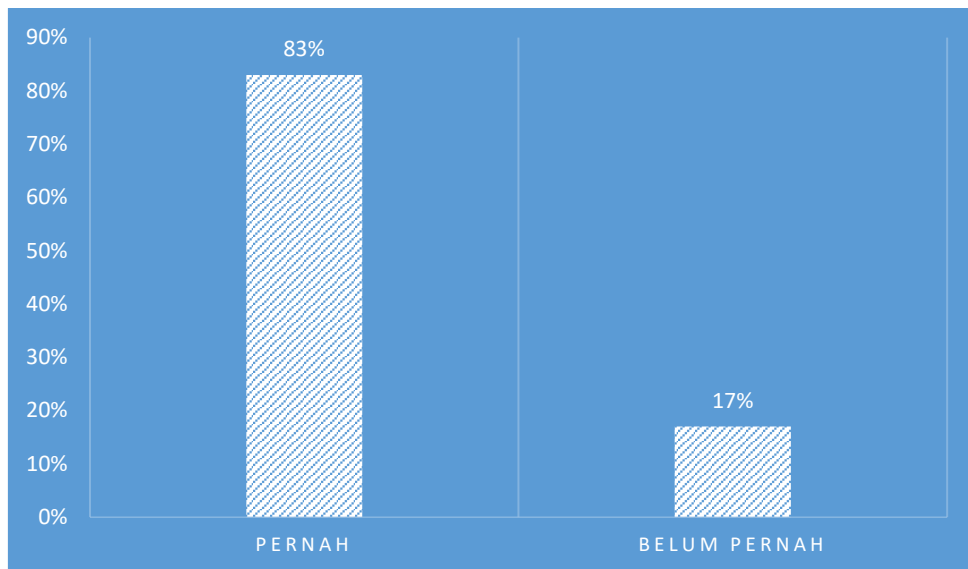
**Gambar 5. Persepsi tentang pelatihan**

Gambar 5 menunjukkan bahwa guru puas dengan pemahaman mereka tentang pentingnya instruksi menulis. Di sisi lain, 8% mengatakan pelatihan lebih diperlukan daripada 92% dari pemikiran yang disurvei. Berpartisipasi dalam program ini adalah satu-satunya cara untuk memahami berikut ini. Alasan responden mengikuti pelatihan dapat dibahas pada paragraf berikut.



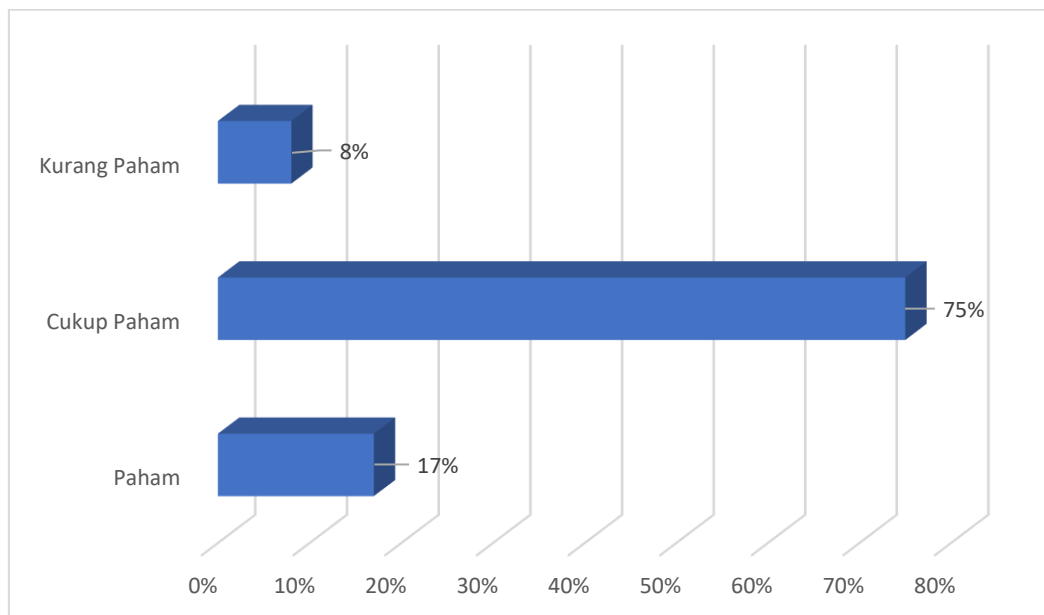
**Gambar 6. Alasan Guru Menghadiri Pelatihan**

Gambar 6 menggambarkan bahwa tujuan guru yang mengikuti pelatihan tidak semuanya sama. Partisipasi dalam pelatihan memiliki dua tujuan utama ketika reduksi data selesai: untuk belajar bagaimana menulis dan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang menulis. Menurut hasil survei, 83 persen responden berencana untuk belajar atau meningkatkan keterampilan menulis mereka, sementara 17 persen berencana untuk melakukannya. Hal ketiga yang dipelajari peserta pelatihan adalah pemrograman yang digunakan. Para peserta pelatihan mungkin menawarkan yang berikut ini sebagai contoh pembelajaran mereka.



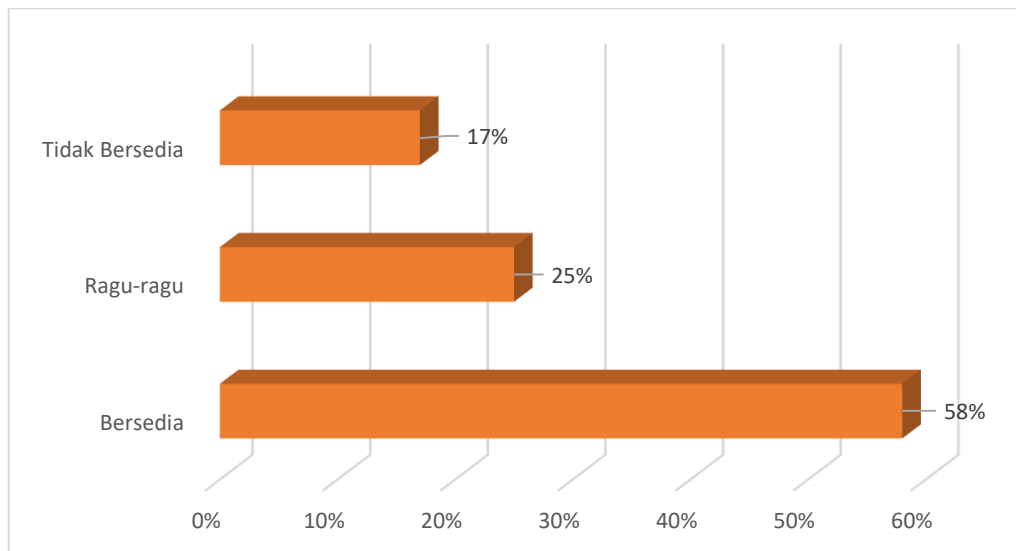
**Gambar 7. Tingkat komitmen untuk menghadiri pelatihan**

Gambar 7 menunjukkan bahwa 83 persen pengajar pernah menerima instruksi menulis artikel ilmiah, sedangkan 17 persen menjawab belum pernah. Masih banyak guru yang tidak mengikuti pelatihan sama sekali. Di dunia yang ideal, semua guru akan mengambil semacam kursus menulis untuk mengasah keterampilan mereka di bidang penerbitan akademik. Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian keberhasilan pelatihan. Setelah pelatihan, para guru diuji pengetahuannya tentang topik yang telah diajarkan. Berikut adalah temuan penilaian pelaksanaan proyek pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 8. Kepahaman guru terhadap materi program pelatihan**

17% guru mengaku memahami atau menguasai materi pelatihan dengan baik, sementara 75% mengatakan mereka memahami dengan baik dan 8% mengatakan tidak. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan. Keinginan guru untuk menulis setelah menerima instruksi adalah faktor terakhir dalam penilaian. Keinginan guru untuk menulis setelah pelatihan terlihat pada contoh berikut.



**Gambar 9. Hasrat guru untuk menulis**

Gambar 9 menunjukkan bahwa bahkan setelah menerima pelatihan, kecenderungan guru untuk menulis tetap rendah. 58% pengajar berkeinginan untuk menulis, sedangkan 25% enggan dan 17% tidak mau menulis.

Terselenggaranya kegiatan pelatihan dan dukungan pembuatan karya ilmiah bagi pengajar di SDN Tambelang 1 dan SDN Curahsawo 3 yang terletak di Kabupaten Probolinggo, secara umum berjalan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diingat. Keinginan guru untuk menulis merupakan salah satu topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penilaian menunjukkan bahwa bahkan setelah pelatihan dan bimbingan, keinginan untuk menulis masih rendah. Menulis masih dianggap sulit oleh banyak guru. Hal ini bisa dimaklumi, mengingat sulitnya menulis. Membaca adalah sumber utama modal menulis (Rohman, 2017; Tanfidiyah & Utama, 2019). Membaca dan menulis memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mengembangkan pengetahuan seseorang, membaca memegang peranan penting (Mansyur, 2020; Mansyur & Indonesia, 2019; Rulyansah, 2022; Rulyansah et al., 2022). Sungguh ironis membaca bukan bagian dari budaya di sini (Suswandari, 2018). Minat baca akademisi rata-rata masih rendah (Syarafah & Kamila, 2022). Menjadi penulis yang baik, langkah pertama adalah menjadi pembaca yang hebat. Selain itu, guru dituntut untuk menulis sebagai bagian dari tanggung jawab pekerjaannya (Widodo et al., 2021). Sebuah program pelatihan telah dilaksanakan untuk membantu para guru belajar bagaimana menulis artikel ilmiah yang dapat digunakan untuk mempromosikan karir mereka. Oleh karena itu, publikasi ilmiah dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran di masa yang akan datang agar lebih berhasil baik dalam proses belajar mengajar, dan ini merupakan manfaat penting dari penelitian ilmiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan guru dapat ditingkatkan dengan lebih banyak pelatihan. Namun, keinginan guru untuk menulis harus dikuatkan. Beberapa peserta penilaian pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah masih harus banyak belajar, sesuai dengan temuan evaluasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerbitan. Selain itu, guru harus didekati karena pengetahuan dan minat menulis mereka masih rendah.

## Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Bastiana, B., Jumadi, J., Herman, H., & Agustang, A. D. M. P. (2019). Pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(2).
- Dewi, C. A., Hendrawani, H., Kurniasih, Y., Suryati, S., & Khery, Y. (2018). Optimalisasi peningkatan profesionalisme guru-guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–23.
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135–141.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, 203–2017.
- Mawardi, M., Kristin, F., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 132–137.
- Musodik, A., Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2017). Teknik Peta Pikiran Berbasis Multiliterasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Pembelajaran BIPA: Perubahan, Tantangan Dan Peluang*, 3.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–212.
- Pujilestari, Y., Alinuridin, A., & Rahmadi, I. F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal bagi Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Kota Tangerang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208–215.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.

- Suhardi, M., & Gunawan, I. M. S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru di Indonesia. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–73.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- Syarafah, H. F., & Kamila, N. A. (2022). Korelasi Antara Minat Membaca dan Praktik Plagiasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari dalam Mengerjakan Tugas Makalah. *Ambarsa*, 2(1), 16–36.
- Tamaya, E. E., Suyono, S., & Roekhan, R. (2018). Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 349–356.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18.
- Wana, P. R., Pangestu, W. T., & Supriyanto, D. H. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru Sekolah Dasar Negeri Babadan Lor 01. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 37–42.
- Widodo, A., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., Novitasari, S., Haryati, L. F., & Anar, A. P. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).